

BAB II

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

2.1 Sejarah Singkat Perusahaan

Gugus Mitigasi Lebak Selatan (GMLS) merupakan sebuah lembaga berbasis masyarakat yang bergerak di bidang mitigasi kebencanaan di wilayah Lebak Selatan, Indonesia. Komunitas ini didirikan pada tanggal 13 Oktober 2020 oleh Anis Faisal Reza selaku ketua dari Gugus Mitigasi Lebak Selatan. Didirikannya lembaga ini adalah dengan tujuan utamanya yaitu untuk membangun masyarakat Lebak Selatan yang siaga dan Tangguh dalam menghadapi bencana. GMLS akan menjadi lembaga yang bergerak dalam tanggap darurat, kesiapsiagaan, mitigasi serta untuk pemulihan pasca bencana.



Gambar 2.1 Logo GMLS (Gugus Mitigasi Lebak Selatan)

Sumber : Dokumen Perusahaan (2024)

GMLS beranggotakan delapan orang dari berbagai latar belakang dan usia. GMLS juga menjadi lembaga yang berkolaborasi dengan total 28 kolaborator yang bergerak dalam bidang yang serupa. GMLS juga telah mewujudkan *tsunami ready program* di berbagai wilayah Lebak Selatan yang diukur melalui 12 indikator yang berbeda serta sudah ditetapkan oleh *Intergovernmental Oceanographic Committee*)

UNESCO di wilayah Lebak Selatan yang dibagi kembali ke dalam tiga kategori mulai dari *assessment*, *preparedness* dan *response*.



Gambar 2.2 Tsunami Ready Program

Sumber : <https://www.gmls.org/>

Selain program *tsunami ready*, GMLS juga membuat program *community resilience* yang merupakan sebuah program kerja yang sedang dilaksanakan oleh GMLS dan diproyeksikan agar dapat selesai pada tahun 2028. Program ini memiliki fokus utamanya yaitu untuk meningkatkan resiliensi pada masyarakat di wilayah Lebak Selatan dan memfokuskan pada skenario pasca bencana. GMLS juga membagi resiliensi ke dalam lima bidang yang berbeda mulai dari bidang fisik, kelembagaan, ekonomi, sosial dan juga alam.



Gambar 2.3 Community Resilience Program

Sumber : <https://www.gmls.org/>

2.1.1 Visi Misi GMLS (Gugus Mitigasi Lebak Selatan)

Agar tujuan dari GMLS dapat berhasil dicapai dan konsisten saat dijalankan, GMLS (Gugus Mitigasi Lebak Selatan) memiliki visi misi yang digunakan sebagai pedoman mereka sebagai berikut :

VISI

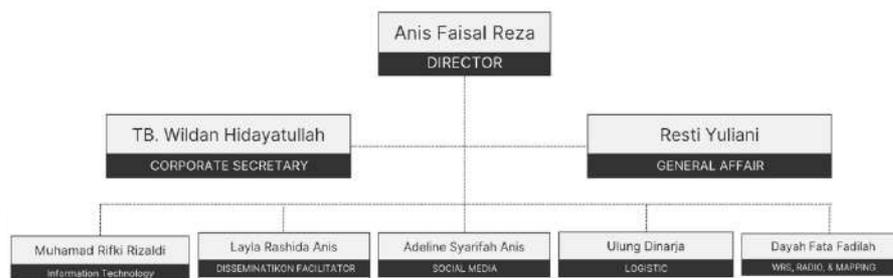
- Masyarakat Lebak Selatan yang siaga dan tangguh untuk menghadapi potensi bencana alam.

MISI

- Untuk membangun *database* kebencanaan.
- Untuk menjalin kemitraan dengan pemerintah/bisnis/organisasi kemanusiaan.
- Membangun edukasi mitigasi kebencanaan.
- Membangun kesiapsiagaan masyarakat atas potensi bencana yang bisa saja datang.
- Untuk membangun sebuah jaringan komunitas yang responsif atas kejadian bencana.

2.2 Struktur Organisasi Perusahaan

GMLS (Gugus Mitigasi Lebak Selatan) merupakan sebuah lembaga yang berfokus pada penanggulangan bencana dan didirikan pada tanggal 13 Oktober 2020. GMLS menjalankan aktivitas operasionalnya di wilayah Lebak Selatan dengan struktur organisasi yang tersusun sebagai berikut :



Gambar 2. 4 Struktur Organisasi

Sumber : Dokumen Perusahaan (2024)

Melalui struktur organisasi yang terlampirkan pada gambar 2.4, dapat dilihat bahwa GMLS memiliki 8 anggota. Berikut adalah struktur organisasi pada masing-masing divisi yang ada di GMLS :

A. **Director** (Ketua GMLS)

Anis Faisal Reza atau yang lebih dikenal sebagai Abah Lala merupakan ketua sekaligus penemu dan pendiri Gugus Mitigasi Lebak Selatan yang didirikan pada tanggal 13 Oktober 2020. Dalam kapasitasnya sebagai pemimpin komunitas kebencanaan, tentu terdapat tanggung jawab yang besar untuk memastikan kesiapan agar seluruh anggota GMLS saat menghadapi bencana. Sebagai ketua, Anis Faisal Reza juga memiliki tanggung jawab untuk mengoordinasikan respons bencana serta menjalin kemitraan yang strategis untuk memperkuat ketahanan komunitas terhadap bencana.

B. **Corporate Secretary**

Dalam ranah manajemen kebencanaan, peran ini memiliki kontribusi untuk memperkuat kesiapsiagaan serta respons terhadap bencana. Sebagai penghubung utama antara lembaga dan komunitas, *corporate secretary* tentu memiliki tanggung jawab yang besar dalam memastikan agar struktur organisasi tetap solid dan sistematis guna menghadapi situasi yang darurat. Selain itu, peran ini turut mendukung Upaya mitigasi risiko, mempercepat proses pemulihan pasca bencana serta membangun keterlibatan masyarakat untuk menciptakan lingkungan yang tangguh dan siap menghadapi bencana.

C. **General Affairs**

Dalam komunitas kebencanaan, peran *general affairs* memiliki tanggung jawab untuk mendukung kesiapsiagaan, koordinasi serta kelancaran operasional dalam menghadapi kemungkinan terjadinya bencana. Tanggung jawab tersebut meliputi pengelolaan logistik, penyediaan fasilitas, dan melakukan pengorganisasian dukungan operasional lainnya yang diperlukan. Melalui peran ini, *general affairs*

berkontribusi pada penguatan kesiapan serta penyelenggaraan respons bencana yang lebih terstruktur dan efektif.

D. *Information Technology*

Keberadaan teknologi informasi dalam sebuah komunitas kebencanaan memegang peranan yang krusial dalam memperkuat kesiapsiagaan, mempercepat respons darurat serta untuk mendukung proses pemulihan yang lebih optimal. Dengan pemanfaatan teknologi yang terintegrasi dan juga inovatif, komunitas dapat meningkatkan kapabilitas dalam menghadapi bencana secara lebih efektif dan juga efisien.

E. *Dissemination Facilitator*

Dissemination Facilitator memiliki peran yang besar untuk menyebarkan informasi atau pengetahuan kepada khalayak yang lebih luas. Mengkoordinasikan dan menyampaikan informasi yang tepat dan akurat mengenai kesiapsiagaan serta Langkah-langkah penanganan bencana menjadi salah satu tanggung jawab yang diperankan. Tugas ini juga akan menuntut keterampilan dalam komunikasi efektif, kepekaan sosial terhadap apa yang sebuah komunitas butuh kan serta fleksibilitas dalam menggunakan beragam pendekatan komunikasi yang sesuai dengan karakteristik dari anggota komunitas.

F. *Social Media*

pada divisi media sosial, *platform* digital memegang peranan krusial dalam mendukung komunitas kebencanaan. Media sosial berfungsi sebagai sebuah sarana utama untuk menyebarkan informasi yang akurat, menggalang dukungan publik, serta mempermudah komunikasi di Tengah situasi darurat. Pemanfaatan yang optimal dari berbagai *platform* seperti Instagram, Tiktok, dan Whatsapp juga dapat memungkinkan komunitas untuk merespons bencana secara lebih cepat, terorganisir dan juga lebih efektif.

G. *Logistic*

Peran logistik dalam komunitas kebencanaan memiliki peran krusial dalam pengelolaan dan distribusi sumber daya, termasuk pasokan dan

juga transportasi yang akan dibutuhkan selama bencana dan pasca bencana. Melalui perencanaan yang sistematis serta koordinasi yang efektif, logistik akan berkontribusi pada ketersediaan serta optimalisasi penggunaan sumber daya, sehingga dapat mendukung kelancaran operasional dan juga meningkatkan ketahanan komunitas dalam menghadapi situasi yang darurat.

H. *WRS, Radio & Mapping*

Dalam mitigasi bencana, sistem peringatan dan pelaporan penggunaan radio komunikasi serta pemetaan wilayah memiliki peranan yang krusial untuk memberikan informasi peringatan agar tersampaikan dengan tepat waktu, mendukung komunikasi yang efektif selama terjadinya bencana serta untuk mempermudah pemantauan dan pemetaan situasi. Penerapan teknologi dan sistem komunikasi yang canggih dapat meningkatkan efektivitas koordinasi dan respons dalam menghadapi keadaan darurat, yang pada akhirnya akan berkontribusi pada perlindungan keselamatan dan juga kesejahteraan anggota komunitas.

Selain itu, terdapat juga beberapa sub-divisi lainnya yang juga akan bekerja sama dalam membantu GMLS untuk mencapai visi dan misinya. berikut adalah struktur organisasi dari sub-divisi yang ada di GMLS.



Gambar 2.5 Struktur Organisasi

Sumber : Dokumen Perusahaan (2024)

Berikut adalah tugas pada masing-masing posisi sub-divisi dan hubungannya dalam proses kerja magang :

A. *Press Release*

Dalam posisi *press release* ini, mereka memiliki tanggung jawab untuk menyusun dan menyampaikan informasi yang resmi terkait kegiatan, program atau kejadian yang berhubungan dengan upaya kegiatan mitigasi bencana yang dilakukan di GMLS yang akan di *upload* di berbagai situs salah satunya di situs GMLS.

B. Media Sosial

Dalam bagian media sosial, sub-divisi ini memiliki beberapa tugas seperti penulisan teks, pembuatan konten, pembuatan *caption*, merancang strategi konten dan sebagainya untuk media sosial Instagram dan Tiktok. Anggota dari sub-divisi ini juga tentunya harus membuat konten yang berhubungan dengan Upaya dari mitigasi kebencanaan agar dapat mencapai target audiens yang lebih luas lagi.

C. Peringatan dini Whatsapp

Sub-divisi ini memiliki tanggung jawab untuk memberikan informasi kepada masyarakat yang ada di wilayah Lebak Selatan terkait dengan informasi cuaca serta informasi bencana yang terjadi di sekitar Lebak Selatan.

D. Safari Kampung

Sub-Divisi safari kampung merupakan sebuah divisi yang memiliki tugas untuk mengembangkan program literasi mitigasi bencana melalui pendekatan edukasi berbasis permainan interaktif. Sasaran utama dari kegiatan ini beragam mulai dari anak-anak hingga orang dewasa yang tinggal di wilayah rawan bencana di sekitar Lebak Selatan.

E. Rumah Marimba

Sub-divisi Marimba memiliki tanggung jawab untuk memperkuat ketahanan desa Panggarangan di bidang Pendidikan dengan membaca yang merupakan salah satu misi dari Gugus Mitigasi Lebak Selatan (GMLS). Rumah Marimba ditujukan kepada anak-anak di jenjang usia 4

hingga 12 tahun dengan tujuan untuk menumbuhkan minat membaca yang lebih tinggi kepada anak-anak. Rumah Marimba juga menjadi wadah yang memberikan berbagai aktivitas menyenangkan untuk anak-anak dengan membaca sambil bermain, bernyanyi, pemberian pengetahuan, kuis hingga edukasi untuk kebencanaan.

F. Dokumentasi

Pada bagian dokumentasi, mereka memiliki tanggung jawab untuk melakukan proses dokumentasi dalam bentuk foto maupun video pada setiap kegiatan yang akan dilaksanakan oleh Gugus Mitigasi Lebak Selatan.